

IMPLEMENTASI METODE PICTURE AND PICTURE UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA BAGI SISWA KELAS VI SLB NEGERI KLUNGKUNG

Subbarono Pri Hartoyo, Naswan Suharsono, I Made Tegeh

Program Studi Teknologi Pembelajaran, Program Pascasarjana,
Universtas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

e-mail: pri.hartoyo@pasca.undiksha.ac.id, naswan-sh@yahoo.com,
imadetegehderana@yahoo.com.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita bagi siswa kelas VI SLB B Negeri Klungkung pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini diadakan karena berdasarkan obsevasi awal ditemukan bahwa siswa memiliki kemampuan yang sangat kurang dalam menulis cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Metode penelitian yang dipergunakan dalam pelaksanaan ini adalah penelitian tindakan kelas dan terdiri dari dua siklus yakni siklus I dan siklus II. Dalam setiap siklus tersebut terdiri atas empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan tahap refleksi. Subyek dari penelitian adalah siswa kelas VI SLB B Negeri Klungkung yang berjumlah 6 orang anak terdiri 2 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan test obyektif, pekerjaan rumah, lembar observasi, dan wawancara. Pengolahan data dianalisis secara diskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi metode *picture and picture* dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis cerita pada pelajaran Bahasa Indonesia. Peningkatan nilai siswa dari siklus I dan siklus II mampu menunjukkan hasil seperti yang diharapkan dari pelaksanaan penelitian ini. Berdasarkan hasil wawancara antara guru peneliti dengan guru teman sejawat menunjukkan bahwa siswa sangat menyukai proses pembelajaran Bahasa Indonesia ditunjang dengan media gambar. Data yang dapat dikumpulkan selama pelaksanaan pretest pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 6.93 dengan ketuntasan klasikal sebesar 50.00. Hasil posttest yang dilakukan pada akhir siklus I sebesar 7.28 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66.66 Pelaksanaan dari pretest siklus ke II menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 7.58 dan ketuntasan klasikal diatas KKM Hasil posttest yang dilaksanakan pada akhir siklus ke II menunjukkan nilai rata-rata siswa sebesar 7.66 dengan ketuntasan klasikal diatas KKM.

Kata kunci: Metoda picture and picture, keterampilan menulis ceritra

This study aims to improve the ability to write story for the students of class VI SLB B State Klungkung on Indonesian Language. The research was conducted as based on initial observation found that the students have a very poor ability to write fiction in Indonesian Language. Research method used in this implementation is a class act and research consisted of two cycles of the cycle I and cycle II. In every cycle consists of four stages: planning, implementation, observation and reflection phase. The subjects of the study were students of class VI SLB B Klungkung District totaling 6 children comprising 2 people boys and 4 girls. Data was collected using an objective test, homework, observation sheet, and interviews. Processing data were analyzed descriptively. The results showed that the implementation of the method in picture and picture the skills can stage writing story in Indonesian Language. The increase in student scores from the first cycle and the second cycle was able to show the results as expected from the implementation of this study. Based on the interviews between teachers and researchers with teacher colleagues showed that students liked learning sanagt Indonesian supported by media images. The data can be collected during the pretest on the first cycle shows the average value of 6.93 students with classical completeness of 50.00. Posttest results conducted at the end of the first cycle of 7.28 to 6.66 classical completeness. Implementation of preetest cycle II shows the average value of 7.58 and the student classical completeness at to KKM. Posttest results conducted at the end of the second cycle shows the average student of the classical completeness 7.66 at to KKM.

Keywords: skills writing picture and picture, method

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah pada hakekatnya adalah pengajaran keterampilan berbahasa, bukan pelajaran tentang bahasa. Keterampilan-keterampilan berbahasa yang perlu ditekankan adalah keterampilan mendengar, membaca, berbicara dan menulis, semua keterampilan tersebut disajikan secara terpadu (Tachir, 1993 : 2). Keterampilan mendengar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia bagi anak Tuna Rungu adalah hambatan yang paling utama, sehingga keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendengaran seperti yang diharapkan sudah barang tentu tidak mungkin akan terpenuhi. Faktor penyebabnya adalah karena sejak terlahir mereka tidak pernah belajar Bahasa Indonesia maupun Bahasa Daerah atau Bahasa Ibu melalui indera pendengaran karena mereka tidak bisa mendengarkan suara/bunyi bahasa sejak lahir. Seperti yang dikemukakan: Othman (2005), mengatakan bahwa

kemahiran mendengar ini perlu diajar secara sistematis supaya murid akan berkebolehan mendengar secara berkualiti dan seterusnya dapat menggunakan hasil pendengaran untuk berinteraksi dengan anggota masyarakatnya.

Mengingat indera pendengaran siswa tidak berfungsi untuk menerima bunyi bahasa, otomatis siswa tidak bisa menirukan ucapan dan kata yang diucapkan oleh pembelajar, dan untuk bisa menyampaikan pesan maka dipergunakanlah bahasa isyarat sebagai pengantar dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Menulis, sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketrampilan menulis adalah membuat huruf vokal dan konsonan, angka dan sebagainya dengan pena (pensil, kapur, dsb), pada waktu anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat). Tarigan (1986:15), menjelaskan pengertian menulis sebagai kegiatan menuangkan

ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai pesan kepada seseorang sebagai penerima pesan. Gebhardt dan Rodrigues (1989: 1) menjabarkan bahwa Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah. Crimmon dalam Slamet (2008: 141) mengungkapkan *pengertian menulis* sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Mengingat indera pendengaran siswa tidak berfungsi untuk menerima bunyi bahasa, otomatis siswa tidak bisa menirukan ucapan kata yang diucapkan oleh pembelajar, dan untuk bisa menyampaikan pesan maka dipergunakanlah bahasa isyarat sebagai sarana berkomunikasi sebagai pesan dalam pembelajaran

Kemampuan menulis atau menyalin bahan pelajaran oleh siswa SLB B Negeri Klungkung pada kenyataannya adalah cukup baik, hal ini terbukti bahwa mereka mampu mencatat segala sesuatu yang di sajikan oleh para guru di papan tulis di buku catatan ataupun di kertas yang disediakan Oleh sekolah pada waktu pelaksanaab test akhir semester I ataupun di akhir semester II yang harus dikerjakan sebagai tugas. Kemampuan menulis hurup vokal dan konsonan serta angka bagi anak tuna rungu tidak mengalami hambatan yang berarti, karena ketrampilan ini difasilitasi kecerdasan yang cukup dan tidak berbeda dengan anak normal pada umumnya. Disamping ketrampilan menulis huruf abjad dan angka, ketrampilan menggambar juga

cukup baik, bagi siswa tuna rungu sesuatu yang lemah kurang baik adalah ketrampilan mendengar dan ketrampilan berbicara serta keterampilan membaca Bahasa Indonesia merupakan bahasa pengantar untuk menggali segala ilmu yang diajarkan baik di sekolah atau yang di dapatkan melalui media cetak lainnya.

Menulis, sejalan dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketrampilan menulis adalah membuat huruf vokal dan konsonan, angka dan sebagainya dengan pena (pensil, kapur, dsb), pada waktu anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat). Tarigan (1986: 15), menjelaskan pengertian menulis sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai pesan kepada seseorang sebagai penerima pesan. Gebhardt dan Dawn Rodrigues (1989: 1) menjabarkan bahwa Menulis merupakan salah satu hal paling penting yang kamu lakukan di sekolah. Kemampuan menulis yang baik memegang peranan yang penting dalam kesuksesan, baik itu menulis laporan, proposal atau tugas di sekolah. Crimmon dalam Slamet (2008: 141) mengungkapkan *pengertian menulis* sebagai kegiatan menggali pikiran dan perasaan mengenai suatu subjek, memilih hal-hal yang akan ditulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan mudah dan jelas.

Klasifikasi Anak Tuna Rungu

Tuna rungu adalah istilah yang menunjuk pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau telinga seorang anak. Kondisi ini menyebabkan mereka mengalami hambatan atau keterbatasan dalam merespon bunyi-bunyi yang ada di sekitarnya. Tunarungu terdiri atas beberapa tingkatan kemampuan

mendengar, yang khusus dan umum. Ada beberapa klasifikasi anak tuna rungu secara umum, yaitu :1. Klasifikasi umum

a) The deaf, atau tuli, yaitu penyandang tunarungu berat dan sangat berat dengan tingkat ketulian diatas 90 dB

b) Hard of hearing, atau kurang dengar, yaitu penyandang tunarungu ringan atau sedang dengan tingkat ketulian 20 -90 dB

2. Klasifikasikhusus a) Tunarungu ringan, yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 25 – 45 dB. Seorang yang mengalami tunarungu ringan, ia mengalami kesulitan untuk merespon suara-suara yang datangnya agak jauh. Pada kondisi demikian, anak secara psikologis sudah memerlukan perhatian khusus dalam belajarnya disekolah, misalnya dengan menempatkan tempat duduk di bagian depan yang dekatnya dengan guru.

b) Tunarungu sedang yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 46 – 70 dB. Seorang yang mengalami ketunarunguan sedang, ia hanya akan mengerti percakapan apabila jarak 3 – 5 feet secara berhadapan, tetapi tidak dapat mengikuti diskusi dikelas. Untuk anak yang mengalami ketunarunguan ini memerlukan adanya alat bantu dengar (hearing aid) dan memerlukan pembinaan komunikasi, persepsi bunyi dan irama.

c) Tunarungu berat, yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 71 – 90 dB. Seseorang yang mengalami ketunarunguan tingkat taraf berat, hanya dapat merespon bunyi-bunyi dalam jarak yang sangat dekat dan diperkeras. Siswa dengan kategori ini memerlukan alat bantu dengar dalam mengikuti pendidikannya disekolah. Siswa juga sangat memerlukan adanya pembinaan atau latihan komunikasi dan pengembangan bicaranya.

d) Tunarungu sangat berat, yaitu penyandang tunarungu yang mengalami tingkat ketulian 90 dB keatas. Seseorang yang mengalami ketunarunguan tingkat sangat berat ini sudah tidak dapat merespon suara sama sekali, tetapi mungkin masih bisa merespon melalui getaran suara yang ada. Untuk kegiatan pendidikan dan aktifitas yang lainnya, penyandang tunarungu ini lebih mengandalkan kemampuan visual atau penglihatannya.

Karakteristik Anak Tunarungu

Tunarungu adalah istilah yang menunjuk pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau telinga seorang anak. Kondisi ini menyebabkan mereka memiliki karakteristik yang khas, berbeda dengan anak normal pada umumnya. Beberapa karakteristik anak tunarungu diantaranya adalah :

1. Segi fisik

a). Cara berjalannya kaku dan agak membungkuk. Akibat terjadinya permasalahan pada organ keseimbangan telinga, sehingga menyebabkan anak tuna rungu mengalami kurang seimbangan dalam aktifitas fisiknya.

b). Pernafasannya pendek dan tidak teratur. Anak tunarungu tidak pernah mendengarkan suara-suara dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana bersuara atau mengucapkan kata-kata dengan intonasi yang baik, sehingga mereka juga tidak bisa mengatur pernafasannya dengan baik, khususnya dalam berbicara.

c). Cara melihatnya agak beringas. Penglihatan merupakan salah satu indera yang paling dominan bagi anak penyandang tuna rungu, dimana sebagian pengalamannya diperoleh melalui penglihatan. Oleh karena itu, anak tuna rungu dikenal sebagai anak visual, sehingga cara melihatnya selalu menunjukkan keingin tahuan yang besar dan terlihat beringas.

Metode Pembelajaran dalam Penelitian

Picture and Picture adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. Langkah-langkah (1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, (2) Menyampaikan materi sbagai pengantar, (3) Guru menunjukkan / memperlihatkan gambar yang berkaitan dengan materi, (4) Guru menunjuk / memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan - gambar gambar menjadi urutan yang logis, (5) Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tersebut, (6) Dari alasan / urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep / materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, (7) Kesimpulan / rangkuman. Kebaikannya: (1) Guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, (2) Melatih berpikir logis dan sistematis agar proses pembelajaran berjalan dengan sebaik mungkin. Kekurangannya: (1) Memakan banyak waktu, (2) . Banyak siswa yang pasip.

Tujuan picture and picture

Sebagai wujud dari pelaksanaan metode *picture and picture* adalah dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan (PT) di kelas VI SLB Negeri Klungkung, sedangkan tujuan dari tindakan penelitian ini adalah proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa seharusnya harus meninggalkan cara-cara dan model yang konvensional sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Heinz (Surakhmad, 2009) bahwa yang paling penting di sekolah adalah siswa bukan guru. Maksudnya siswa yang belajar secara aktif, guru hanya membantunya. Guru sebagai manajer dan fasilitator di dalam

kelas perlu memfasilitasi kegiatan belajar yang selalu menghadirkan hal-hal yang menarik dan membiasakan siswa secara aktif belajar dan guru membantu aktivitas belajar siswa. Guru mengusahakan agar siswa tidak bergantung kepada guru. Guru mengusahakan agar siswa semakin mandiri dan secara sadar mencintai

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan dilaksanakan dalam siklus I yang terdiri dari 4 kali pertemuan dan satu kali pertemuan untuk memberikan tes. Pelaksanaan penelitian pada siklus II meliputi 3 kali pertemuan dan sekali pertemuan untuk melaksanakan tes , perolehan nilai hasil tes dapat ditemukan dalam deskriptip sebagai berikut.

Data perolehan nilai yang didapatkan dalam pelaksanaan penelitian tentang kemampuan menulis pada pretes siklus I nilai rata-rata kelas adalah 6.93 sedangkan nilai Ketuntasan Klasikal (KK) adalah 50% dan selanjutnya diakhir siklus I dilakukan postes nilai rata-rata kelas yang diperoleh 7.28 dengan nilai KK 6,66%. Pelaksanaan pretes pada siklus II para siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 7.58 dengan nilai melebihi KKM dan pelaksanaan postes dalam siklus II nilai rata-rata kelas 7.66 sedangkan nilai KK mencapai setara nilai KKM.

Berdasarkan hasil interview dan hasil nilai-nilai seperti pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa.

- a. 96.66% peserta didik menyukai pelajaran menulis cerita dalam pelajaran Bahasa Indonesia dengan media gambar;
- b. 86.66% para peserta didik dapat dibantu dalam memahami materi karena menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran;
- c. 80% para pebelajar merasakan kemudahan dalam mengeja kata karena dibantu oleh nama

barang atau benda yang ada di lingkungan sekitar;

- d. 76.66% para pebelajar merasa mudah untuk menulis kata-kata yang muncul dari isyarat atas bantuan pembelajar;
- e. 93.33% para murid merasa mudah untuk menuliskan kata-kata yang dibicarakan.

- a. Nilai siswa

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Nilai} = \frac{\sum x}{N} \times 100$$

(Diadaptasi

dari Arikunto, 2004: 264)

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor siswa

N = Jumlah siswa

Jadi Nilai maksimum yang diperoleh siswa adalah 10

Kriteria: siswa dikatakan tuntas dalam pelajaran menulis cerita jika mencapai 6/ (60)

- b. Rata-rata nilai kelas

Untuk mencari nilai rata-rata kelas digunakan rumus sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = rerata kelas

$\sum x$ = jumlah seluruh skor siswa

N = banyaknya siswa

- c. Ketuntasan Klasikal

$$KK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

Kriteria :

siswa dikatakan tuntas jika $DS \geq 70\%$.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- a. Implementasi metode picture and picture dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita di SLB Negeri Klungkung menunjukkan efektivitas.
- b. Peningkatan kemampuan menulis sudah terjadi dari pertemuan satu hingga pertemuan keempat
- c. Nilai rata-rata kelas dan nilai Ketuntasan Klasikal (KK) selalu menunjukkan adanya peningkatan hasil dari belajar siswa.
- d. Motivasi siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita dengan difasilitasi gambar/foto cukup baik.
- e. Kemampuan menuliskan kekayaan bahasa isyarat menjadi bahasa lisan maupun bahasa tulisan masih memerlukan banyak bimbingan dari guru pembelajar.

Saran

Berkenaan dengan hasil-hasil yang didapatkan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai implementasi metode picture and picture untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita rekaan dengan media gambar/foto bagi siswa dengan melalui penelitian tindakan maka penulis dapat mengemukakan saran-saran sebagai berikut.

- a. Pelaksanaan proses pembelajaran utamanya bagi siswa-siswa pemula hendaknya suasana pembelajaran dalam kondisi menyenangkan sehingga siswa mempunyai rasa aman dalam mengikuti proses belajar.
- b. Guru selalu bekerja sama dengan tenaga IT dalam pengadaan media pembelajaran karena dari komputer bisa didapatkan gambar/foto dengan melalui jaringan internet.

- c. Pihak sekolah Guru dan Kepala Sekolah diharapkan lebih banyak melakukan penelitian serta selalu mengidentifikasi masalah utamanya yang berkaitan dengan media pembelajaran di masing-masing kelas.
- d. Pihak peneliti lain diharapkan lebih banyak mempersiapkan waktu penelitian dengan ditunjang instrumen penelitian yang lebih akurat.

Keterlibatan seluruh pemangku kepentingan sekolah menjamin memperoleh data yang lebih banyak dan akurat dan sesuai dengan keperluan. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia di SLB Negeri Klungkung dengan materi mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis maka diharapkan agar para siswa dapat menggunakan sebagai bahasa persatuan, mampu meningkatkan ilmu pengetahuan sehingga menjadi siswa yang intelekpatn karya sastra untuk memperluas wawasan , budi pekerti dan bisa menghargai sastra Indonesia. Pada hakikatnya SLB Negeri Klungkung melayani pendidikan bagi siswa yang berkebutuhan khusus serta mengalami hambatan dalam menggali segala ilmu pengetahuan dikarenakan oleh kondisi fisik dan daya nalar yang tidak sempurna. Menulis membaca mendengarkan dan berbicara adalah kunci utama bagi siapapun untuk mengembangkan potensi diri baik secara lisan maupun secara tertulis.

Melihat kondisi peserta didik yang heterogin serta mempunyai hambatan dalam proses pembelajaran kedepan peneliti atau peneliti lainnya untuk nmengembangkan media gambar dengan implementasi metode *picture and picture* di kelas dengan maksud membangkitkan motivasi siswa dan kemampuan siswa dalam mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Melalui diskusi dengan teman-teman sejawat untuk memanfaatkan media

gambar atau foto dalam pembelajaran Baahasa Indonesia agar para siswa tertarik dan tergerak untuk terus belajar kemampuan menulis. Tujuan pembelajaran dengan media gambar seperti itu adalah guna meningkatkan kemampuan menulis bagi siswa kelas VI SLB Negeri Klungkung dalam tahun pelajaran 2012/2013. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka dilakukan penelitian tindakan.

Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VI B dengan siswa yang berjumlah 6 (enam) orang anak sedangkan obyek penelitiannya adalah kemampuan menulis cerita rekaan siswa kelas VI B . Penelitian dirancang dalam 4 (empat) tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi serta evaluasi.

Data yang didapatkan dalam pelaksanaan penelitian tentang kemampuan menulis pada pretes siklus I nilai rata-rata kelas adalah 6.93 sedangkan nilai Ketuntasan Klasikal (KK) adalah 5.00 dan selanjutnya diakhir siklus I dilakukan postes nilai rata-rata kelas yang diperoleh 7.28 dengan nilai KK 6,66. Pelaksanaan pretes pada siklus II para siswa memperoleh nilai rata-rata kelas 7.58 dengan nilai KK 10.00 dan pelaksanaan postes dalam siklus II nilai rata-rata kelas 7.66 sedangkan nilai KK mencapai100

DAFTAR PUSTAKA

- Adil. D.M. (2012). *Pembelajaran picture and picture*. Dalam www.dedenbinlaode.web/2012/01/Pembelajaran_picture_and_picture_di_sd.html diakses tanggal 07 Pebruari 2013.
- AECT. (1977). *Selecting Media for Learning*. Washington DC: Association for Educational Communication and Technology
- Arif Mustopa, Mudayat, & Ismukoco.(2011). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*.

- Decentralized Basic Education3 . Jakarta.
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta Rineka Cipta
- Azhar, Arsyad.(2004). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Badan Standar Nasional Pendidikan, 2008 *Mode I Silabus Kelas IV* Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 20002 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta
- Sulistiyah E, Noer Imamah, dan Guntur Sumilih. (2011). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. Decentralized Basic Education3* . Jakarta.
- Wahyuningsih E, Hantoro dan Sifak Indana. (2011). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. Decentralized Basic Education3* . Jakarta.
- Erliani, E. dkk. (2011). *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas. Decentralized Basic Education3*. Jakarta.
- Hamalik, O. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tarsito
- Kurikulum. 2004. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Kelas I s.d. VI Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta:Depdiknas
- Mustafa, Yusnani, dan Baharuddin. (2011). *Jurnal penelitian tindakan kelas (PTK) Decentralized Basic Education 3*. Jakarta
- Nurfaidah, Rahmawati, dan Nurhayati. (2011). *Jurnal penelitian tindakan kelas (PTK) Decentralized Basic Education 3*. Jakarta
- Purwanto, N. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rosmawati, Purnama Dewi & Yulhefi, (2011). *Jurnal penelitian tindakan kelas (PTK) Decentralized Basic Education 3*. Jakarta
- Santoso Budi Sulistiyo, Abdul Rasyid, & Nensiliani. (2011). *Jurnal penelitian tindakan kelas (PTK) Decentralized Basic Education 3*. Jakarta
- Sulasdi, Risyani & Rahayu Pristiwati, (2011). *Jurnal penelitian tindakan kelas (PTK) Decentralized Basic Education 3*. Jakarta.
- Sulasdi, Risyani & Rahayu Pristiwati. (2011). *Jurnal penelitian tindakan kelas (PTK) Decentralized Basic Education 3*. Jakarta.
- Suparno, Paul.(1997). *Filsafat Konstruktivisme dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Suparno. 2002. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Depdiknas-UT
- Sutarno, Suyanto, & Titik Indarti. (2011). *Jurnal penelitian tindakan kelas (PTK) Decentralized Basic Education 3*. Jakarta.
- Tirto Adi, Marsiti, & Oksiana Jatningsih. (2011). *Jurnal penelitian tindakan kelas (PTK) Decentralized Basic Education 3*. Jakarta.
- Wikipedia Bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. 1d.wikipedia.org/wiki/menulis. Diakses tanggal 16 Pebruari 2013.
- Yamin, M. (2008). *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*. Jakarta: G.A., dan Sakura, H.R. 1989. *Pembinaan Kemampuan Menu-lis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.